BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

2.1.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Pengertian dana bank menurut Muchdarsyah Sinungan (2005:84),mengatakan bahwa :

> "Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiapwaktu dapat diuangkan."

Dana yang bersumber dari pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh bank dari masyarakat**.** Pengertian dana bank menurut menurut Veithzal Rivai (2007:413), bahwa:

> "Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing."

Sedangkan menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa :

> "Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha."

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dana pihak merupakan dana yang bersumber dari masyarakat individu maupun badan usaha dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank yang dapat digunakan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini.

2.1.1.2 Sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2007: 63) adalah :

"Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro,simpanan tabungan dan simpanan deposito".

1. Giro

   Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa :

   "Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan"

   Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2007:413), giro adalah : "Simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar lainnya dan atau dengan cara pemindahbukuan."

   Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa giro merupakan simpanan yang dilakukan masyarakat dalam rupiah maupun valuta

asing yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, biltey giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2. Tabungan

Menurut Taswan (2008:95) menyatakan bahwa :

"Tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak lama ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu".

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah :

"Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu."

Sedangkan menurut N. Napoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2006:73), mengatakan bahwa:

"Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu dikehendaki."

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa tabungan adalah simpanan dari masyarakat atau pihak lain yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tetapi dilakukan dengan syarat-syarat yang sudah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing. Menurut Kasmir (2008:58) alat yang dapat digunakan sendiri atau secara bersamaan adalah sebagai berikut :

1. Buku Tabugan

   Buku tabungan digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2. Slip Penarikan

   Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kartu Plastik Atau ATM

   Sejenis kartu kredit yan terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya.

4. Kombinasi

   Penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.

3. Deposito

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pengertian deposito yaitu: “Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank”.

Sedangkan menurut Taswan (2008:103) menyatakan bahwa : "Deposito merupakan simpanan masayarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan".

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa deposito adalah simpanan masyarakat yang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang sudah disepakati oleh nasabah dan pihak bank itu sendiri.

2.1.1.3 Perhitungan Dana Pihak Ketiga

Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut. Perhitungan menurut (Ismail : 2010 : 43) Dapat dirumuskan sebagai berikut :

DPK = Tabungan+Giro+Deposito

Sumber :Ismail (2010)

Menurut Melayu Hasibuan (2008:70) menyatakan bahwa : Ada beberapa hal yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal adalah sebagai berikut:

Faktor Internal:

1. Pelayanan yang Baik dan Benar

   Pelayanan ini sangat besar manfaatnya untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank.Semakin baik dan benar pelayananya, semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat diperoleh bank bersangkutan.

2. Lokasi dan Keamanan Bank

   Lokasi bak harus strategis, pelataran parker cukup luas dan keamanan relative baik.Hal ini mendorong masyarakat untuk menabungkan uanganya pada bank tersebut, karena mereka tidak takut membawa uang tunai ke bank bersangkutan.

3. Sarana-Sarana Penabungan

   Pemimpin bank harus kreatif dan inovatif menciptakan beraneka ragam sarana penabungnya.Karena semakin banyak sarana menabung, semakin banyak pilihan masyarakat untuk menabungnya uangnya pada bank bersangkutan.Sarana-sarana tabungan ini hendakanya dapat dijual kepada masyarakt pemilik uang.

4. Promosi dan Hadiah-Hadiah

   Promosi dan hadiah yang diberikan bank kepada para penabungnya hendaknya efektif untuk menarik tabunganya lebih banyak.Pemimpin bank hendakya mempunyai kiat-kiat andal

dalam mempromosikan produknya suapaya masyarakat terdorong untuk menbungkan uangnya pada bank tersebut.

Faktor Eksternal :

1. Krisis Moneter dan Perbanakan

   Krisis moneter dan perbanakan sangat mempengaruhi besarnya penarikan dana asing bank karena pemilik uang enggan menabungkan uangnya. Krisis monter dan perbankan menyebabkan masyarakat kurang percaya kepada uang dan perbankan.Krisis moneter diartikan banyak bank di suatu Negara tertentu dilikuidasi sehingga masyarakat takut kalau uangnya tidak dapat ditariknya kembali dari bank.

2. Tingkat Bunga Tabungan Tingkat suku bunga tabungan hendaknya bervariasi dengan jangkawaktu dan besarnya tabungan. Tabungan dengan jangka waktu lebihlama dan dengan jumlah lebih besar diberikan suku bunga yang lebih

   besar pula.

2.1.2 *Non Performing Loan* (NPL)

2.1.2.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Salah satu penyebab timbulnya kredit bermasalah yaitu pihak bank yang kurang dalam menganalisis calon kreditur sehingga ini akan berdampak besar resikonya bagi bank. Nasabah dalam hal ini yaitu dengan memberikan data-data

fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya persyaratannya tidak layak, akan tetapi tetapi diberikan oleh pihak bank .

Menurut Kasmir, 2010:112, mendefinisikan kredit bermasalah sebagai berikut

> "Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "Credere" yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan.Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa."

Dalam kegiatan perkreditan dikenal adanya istilah kredit bermasalah atau sering disebut dengan istilah kredit macet. Menurut kasmir (2013:155) mengatakan bahwa:

> "Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran."

Kredit bermasalah Menurut Dahlan Siamat (2001 : 174) adalah " kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Berdasarkan pada beberapa definisi diatas mengenai kredit bermasalah maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana pada saat itu pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga hal ini dapat menimbulkan kerugian kepada pihak kreditur sebagai penyedia dana.

Yang termasuk kedalam Non Performing Loan (NPL) adalah kredit kurang lancer, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 200, NPL dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Kredit diragukan} + \text{Kredit macet}}{Total Kredit yang diberikan} \text{X } 100\%$$

Sumber : Surat Edaran BI No.3/30/DPNP (14 Desember 2001)

2.1.2.2 Faktor penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2008:181), kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1. Pihak perbankan (kreditur)

   Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada.Selain itu dapat terjadi juga akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisa datanya tidak objektif.

2. Pihak debitur

   Kemacetan kredit yang disebabkan oleh debitur diakibatkan 2 hal yaitu :

   a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya debitur sengaja tidak mau membayar.

kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.

b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur memiliki kamauan untuk membayar.

tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah (force major).

Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah menurut Veithzal Rifai (2006:478) adalah berikut :

a. Karena Kesalahan Bank
    1. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
    2. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuanpenggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
    3. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
    4. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat.
    5. Pemberian kelonggarabn yang terlalu banyak.
    6. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat.
b. Karena Kesalahan Nasabah
    1. Nasabah tidak kompeten.
    2. Nasabah kurang pengalaman.
    3. Nasabah tidak jujur.
    4. Nasabah serakah.
c. Faktor Eksternal

1. Kondisi perekonomian.
2. Bencana alam.
3. Perubahan perat.

2.1.2.3 Dampak Kredit Bermasalah

Menurut As. Mahmoedin (2002:111) dapat disimpulkan bahwa bagi kreditbermasalah ini akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain *likuiditas,rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas*tingkat kesehatan bank dan modal kerja.Dampak-dampak tersebut dapat disimpukan sebagai berikut :

1. *Likuiditas*

   Likuiditas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan karenaberhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanjangka pendeknya.Jika utang atau kewajiban meningkat, maka bank perlumengusahakan meningkatnya sisi aktiva lancar. Jika kredit yang jatuh tempoatau mulai diwajibkan membeyar angsuran, namun tidak mampu mengangsur,karena kredit tidak lancar atau bermasalah, maka bank teramcam tidak likuid.

2. *Solvabilitas*

   Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangkapanjangnya atau kemampuan membayar suatu bank apabila bank tersebutdilikuidasi.Adanya kredit bermasalah dapat menimbulkan

kerugian bagibank. Jika kerugian tersebut besar, bank akan mengalami kerugian besar pula,sehingga bukan tidak mungkin mengalami likuidasi.

3. *Rentabilitas*

   Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupabunga kredit atau perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiriditambah modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yangdinyatakan dalam prosentase. Jika kredit lancar dan tidak ada masalah, makabank akan memperoleh penghasilan bunga dengan lancar pula.

4. *Profitabillitas*

   Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang akan dituangkan dalam rumus ROA *(Return On Assets)*. Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil.

5. *Bonafiditas*

   Bonafiditas adalah kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada suatu bank.Hal ini bukanlah masalah yang mudah, karena ini menyangkut citra.Adanya kredit bermasalah dapat merusak citra bank.

6. Tingkat Kesehatan Bank

   Bank yang dilanda kredit bermasalah bisa menurunkan tingkat kesehatannya, dan pada gilirannya bank dapat dikenakan sanksi, bahkan bisa menghadapi likuidasi.

7. Modal Bank

   Besar kecilnya ekspansi usaha bank sngat ditentukan dengan perkembangan kredit. Jika kredit tidak tumbuh dengan baik, maka bank juga tidak dapat berkembang dengan baik.

2.1.2.4 Kolektibilitas Kredit Bermasalah

Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut :

1. Kredit Lancar

   Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit Dalam Perhatian Khusus

   Apabila menuhi kriteria :

   a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melmpaui 90 hari
   b. Mutasi rekening relatif aktif
   c. Jarang terjadinya pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
   d. Didukung oleh peleyanan baru

3. Kredit Kurang Lancar

   Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

4. Kredit Diragukan

   Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

5. Kredit Macet

   Yaitu kredit yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telahmengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo memuat jadwal yang telah diperjanjikan.

   Dan yang termasuk ke dalam kolektibilitas kredit bermasalah yaitu kolektibilitas 3, 4.dan 5 (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet).

2.1.2.5 Penanganan Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2008:171), dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah pihak bank/non bank dapat melakukan berbagai tindakan penyelamatan atau penanganan sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur).

   Adanya perubahan tentang jadwal angsuran, besarnya angsuran dan jangka waktu pelunasan.

   a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit dimana adanya penambahan jumlah angsuran sehingga jumlah angsuran pun menjadi lebih kecil.

2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.
c. Penurunan suku bunga, dimaksudkan agar lebih meringankan beban debitur. Hal ini tergantung pertimbangan bank/non bank bersangkutan.
d. Pembebasan bunga, dimana dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada debitur dengan pertimbangan debitur sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi debitur tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

Reconditioning merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikan dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak

debitur dan dituangkan dalam perjanjian kredit (PK). Perubahan kondisi kredit dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnisnya.

3. *Restructuring*, yaitu dengan cara :
   a. Menambah jumlah kredit
   b. Menambah *equity*, yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan sejumlah dana dari pemilik. *Restructuring* adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
4. Kombinasi

   Merupakan perpaduan dari ketiga jenis metode yaitu kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*. Kombinasi 3-R, dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah, dianggap perlu apabila bank dapat melakukannya.
5. Penyitaan Jaminan

   Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila debitur sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya. Eksekusi, jika semua usaha penyelamatan yang diuraikan di atas sudah dicoba namun debitur masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka jalan terakhir adalah bank melakukan eksekusi melalui berbagai cara antara lain:

1. Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Usaha Piutang (Negara)
2. Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (perkara perdata).

2.1.3 *Return On Assets* (ROA)

2.1.3.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2010:297)adalah :

"Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas usaha rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasyang dicapai oleh bank yang bersangkutan".

Pengertian Profitabilitas menurut (Bambang Riyanto, 2001: 35)

"Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktivaatau modal yang menghasilkan laba tersebut.Dengan kata lain*profitabilita*s adalahkemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan memperbandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Analisis tingkat profitabilitas suatu bank menurut Lukman Dendawijaya (2008:118) sebagai berikut :

1. *Return On Asets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)

3. *Rasio Biaya Operasional* (BOPO)

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis ROA merupakan analisis yang banyak digunakan dan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik dalam menganalisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Seperti yang diungkap oleh Gitman (2006 : 68) yang menyatakan bahwa:

> "ROA merupakan ukuran efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan meggunakan asset yang tersedia, juga disebut dengan *return on investment.*"

Menurut Alamiah dan Herdianigtyas (2005) sebagai berikut :

> "Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Retrun On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil."

Profitabilitas yang dapat dipakai adalah ROA karena bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalm pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan bank menurut CAMELS.

2.1.3.2 Kegunaan *Return On Assets* (ROA)

Kegunaan *Return On Asset (*ROA*)* menurut Yuliani (2006) menyatakan bahwa :

> " ROA menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang di miliki"

Sedangkan menurut Alamiah dan Herdianigtyas (2005) adalah sebagai berikut

> "Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank yang bersangkutan. Semakin besar *Retrun On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil."

2.1.3.3 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Rasio perhituangan *Return On Asset* (ROA) Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Surat Edaran No./23/DPNP (31 Mei 2004)

Menurut Malayu Hasibuan (2008:99) Menyatakan bahwa :

Hal-hal yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut

1. Pendapatan
2. Pengeluaran (biaya)

Faktor- faktor yang mempengaruhi naiknya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil operasional bunga pemberian kredit
2. Hasil dari agio saham

Faktor- faktor yang mempengaruhi turunnya nilai *Return On Asset*(ROA) adalah sebagai berikut :

1. Tingginya kredit bermasalah
2. Peningkatan beban biaya operasional bank
3. Alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikanuntuk menghasilkan laba.
4. Meningkatnya cadangan penghapusan kredit
5. Menurunnya pendapatan bunga pada sisi asset

2.2 Kerangka Penellitian

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002:242).

Bank berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan masyarakat dalam hal menghimpun dana yang menyalurkan dana.Sesuai dengan Booklet Perbankan Indonesia tahun 2012, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dana Pihak Ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat dalam berupa deposito, giro dan tabungan merupakan sember dana terbesar bagi perbankan. Dana ini merupakan dana yang paling mudah didapat oleh perbankan karena dalam penghimpunannya ini memberikan balas jasa yang berupa bunga dan berbagai macam undian dan penawaran-penawaran lainnya yang dapat menguntungkan bagi penyimpan dana. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan dana. (Surya: 2011). Menurut Thomas Suyatno (2007:33)"Dana yang berasal dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung dari dana yang seharusnya diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan/laba" .

Kegiatan penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank selain menghimpun dana, dimana dana yang didapat akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit.Dalam kegiatan kredit antara pihak peminjam dana dengan bank itu sendiri tentunya tidak semua berjalan dengan baik, ada kalanya pihak peminjam dana tidak dapat memenuhi pembayaran kreditnya, ini akan berdampak kepada jumlah kredit yang bermasalah bagi pihak bank. Dengan demikian akanmempengaruhi kinerja bank itu sendiri.Dengan kata lain semakin tinggi Kredit macet suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Meydianawathi, 2007).Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian

dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bank (Kasmir, 2004).

2.2.1 Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan *Return On Assets* (ROA)

Setelah kita ketahui bahwa salah satu dana yang diperoleh bank yaitu bersumber dari masyarakat dimana dengan fungsi bank sebagai lembaga itermediasi yaitu menyalurkan lembali dalam bentuk kredit dimana bank akan memperoleh keuntungan dari kegiatan kredit berupa bunga.

Menurut Ratna Ariani (2007 : 50) mengemukakan bahwa :

> "Dengan meningkatnya dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang berdampak terhadap profitabilitas (laba) / ROA."

Menurut Veithzal Rivai (2007:719) mengemukakan bahwa:

> "Jika bank mampu menjaga likuiditas maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga nasabah tetap mempercayakan transaksi keuangan dalam bentuk simpanan yang selanjutnya disebut dengan dana pihak ketiga melalui bank dan bank dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang optimal"

Selain itu keterkaitan antara Dana Pihak Ketiga dan *Return On Assest* juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso(2010) yang menyatakan bahwahasil Pengujian Hipotesa bahwa DPK terhadap ROA berpengaruh Signifikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Clorinda Karunia(2013) yang menyataka bahwa dari hasil penelitian terlihat bahwa,

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan Endang Sumachdar dan Hariandy Hasbi(2011) yang menyatakan bahwa Variable ROA, NPF, OEOI*partially significant effect on increasing of third party funds.*

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu sumber danautama bagi bank yang akan mempengaruhi bank dalam kegiatan operasionalnya. Karena bank merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit oleh sebab itu dana yang diperoleh akan disalurkan kembali dalam berupa kredit.Dalam kegiatan menyalurkan kredit bank memperoleh balas jasa berupa bungan. Balas jasa yang diperoleh akan mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba.

2.2.2 Hubungan antara*Non Performing Loan* dengan *Return On Assets* (ROA)

Kredit merupakan salah satu kegiatan utama dari bank, bungan dari kegiatan kredit merupakan pamasukan utama dalam menghasilkan laba perbankan. Tepati apabila kredit yang diberikan itu bermasalah dalam arti bisa dalam kategori kurang lancer, diragukan bahkan kredit yang macet itu juga akan mempengaruhi kinerja bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa:

”Akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) dapat berupa:

1. Dengan adanya kredit bermasalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas atau rentabilitas bank.
2. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.”

Menurut As. Mahmoedin (2010: 20) pun mengatakan bahwa :

”Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat *profitabilitas* pasti terganggu”.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyani (2009:50)

“Apabila kualitas kredit rendah dimana banyak kredit-kredit bermasalah maka pendapatan bank akan rendah dan laba pun akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi.Sebaliknya apabila kualitas kreditnya baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi pula”

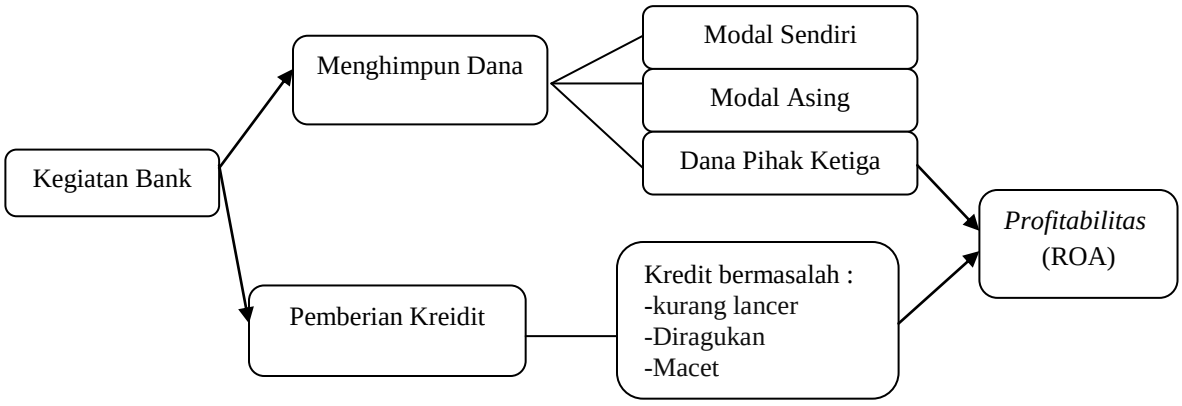
Selain itu keterkaitan antara*Non Performing Loan* dan *Return On Assest* juga didukung olehMuh.Sabir.M, Muhammad Ali dan Abd.Hamid Habbe (2012) yang mengataan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) yang mengatakan bahwa dari hasil analisismenunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikanterhadap ROA bank. Penelitian yang dilakukan oleh RiriRestu Rakhmawati dan Budi Hermana (2005) yang mengatakan Korelasi menunjukkanhubungan kuat dansignifikan antara:NPL dengan BOPO,NPLdengan ROA.Dan penelitian Pandu mahardian, S. T (2008) yang mengatakan bahwa variabel NPL memilikipengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Kredit bermasalah atau yang sering disebut dengan *Non Performing Loan*(NPL) mempunyai pengaruh

terhadap *profitabilitas* bank yang diukur dengan analisin *Return On Assets* (ROA) dengan mengetahui tingkat pengembalian asset atau. Sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam halmengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi asset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank.

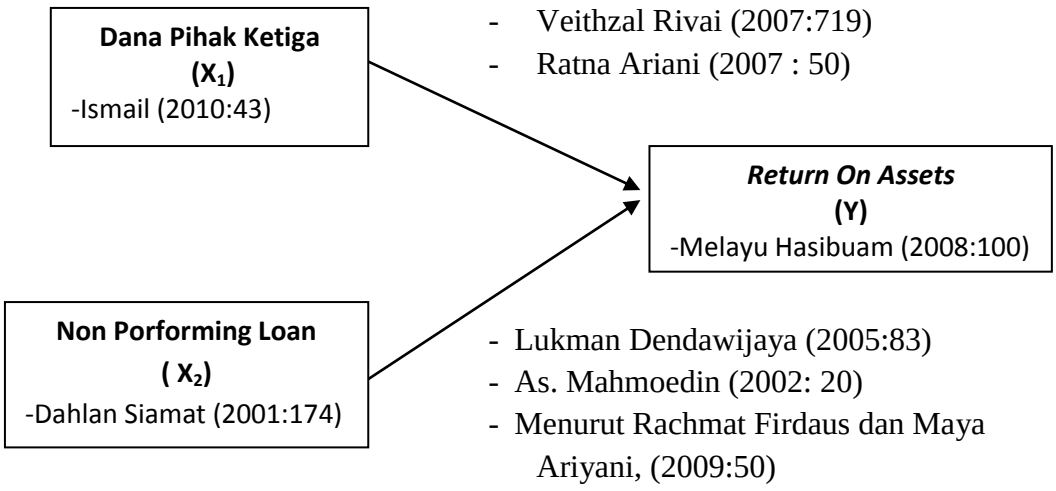
Seperti yang telah disebutkan sebelumnnya bahwa Analisis ROA merupakan analisis yang banyak digunakan dan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik dalam menganalisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Gitman (2006 : 68) yang menyatakan bahwa: "ROA merupakan ukuran efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dalammenghasilkan laba dengan meggunakan asset yang tersedia, juga disebut dengan r*eturn on investment.*"

Berdasaran data diatas, kerangka pemikiran dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Gambaran Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapatdigambarkan melalui paradigma yang memperhatikan hubungan antara variabel dalam penelitian ini :



Gambar 2.2
Gambara Paradigma Penelitian

2.2.3 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Pengarang	Judul	Sumber	Hasil
1.	Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga,BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa EfekIndonesia	Dinamika keuangan dan perbankan Vol, 2, no 2 ISSN : 1979 – 4878	Hasil Pengujian Hipotesa bahwa DPK terhadap ROA berpengaruh Signifikan
2	Clorinda Karunia	Analisis Pengaruh Rasio Capital , Asset	Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Dari hasil penelitian terlihat bahwa, Dana

		Quality dan Liquidity tehhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011	Universitas Surabaya Vol.2 No.1 2013	Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA)
3	Endang Sumachdar dan Hariandy Hasbi	Financial Performance Analysis for Islamic Rural Bank to Third Party Funds and The Comparation with Conventional Rural Bank in Indonesia	International Conference on Business and Economics Research vol.1 (2011) IACSIT Press, Kuala Lumpur, Malaysia	Variable ROA, NPF, OEOI partially significant effect on increasing of third party funds
4	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bnak Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia(2011)	Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86 ISSN 2303-1001	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
5	Ahmad Buyung Nusantara, ST	analisi pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).	Dalam tesis,program studi Magister manajemen Universitas diponegoro Semarang	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank
6	Riri Restu Rakhmawati dan Budi Hermana	Evaluasi Kinerja keuangan Bank Dalam Kerangka	Dalam jurnal, proceeding, seminar nasional PESAT	Korelasi menunjukkan hubungan kuat dan signifikan antara:

		Arsitektur perbankan Indonesia: Perbandingan Kredit bermasalah, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Rentabilitas	2005. Auditorium Universitas Gunadarma, jakarta, 23-24 Agustus 2005. ISSN: 18582559	NPL dgn BOPO,NPL dengan ROA.
7	Pandu mahardian, S.T.	Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja Keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang Tercatat di bej periode juni 2002 – juni 2007)	Dalam tesis, program studi magister manajemen Program pascasarjana Universitas diponegoro Semarang	variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Assets.*

H_2 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets.*

H_3 : Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets.*